

## **Cerminan Semangat Hidup Anak-Anak Suriah dalam Lagu “Daqat Qalb (Risalah MIN Athfaal Suriah)”**

**Jauharotul Firdaus**  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
e-mail: jauharoh.frds@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lagu “Daqat Qalb (Risalah Min Athfaal Suriah)”, menjelaskan cerminan kondisi sosial masyarakat dan semangat hidup anak-anak suriah dalam lagu tersebut. Lagu “Daqat Qalb (Risalah Min Athfaal Suriah)” merupakan salah satu lagu yang menyuarakan suara anak-anak suriah bahwa mereka menginginkan kehidupan yang normal serta mereka semangat untuk tetap hidup dan membuat perubahan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra George Lukacks dimana peneliti mengkaji karya lagu “Daqat Qalb (Risalah Min Athfaal Suriah)” dan bagaimana hubungannya dengan fakta kehidupan sosial. Adapun Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, dan menyajikan data. Hasil dari penelitian ini adalah mengungkap kondisi sosial yang dicerminkan oleh kalimat-kalimat dalam lirik lagu “Daqat Qalb (Risalah Min Athfaal Suriah)” serta mengungkap kalimat yang merupakan cerminan semangat hidup anak-anak suriah dalam lagu tersebut.

**Kata kunci:** *Anak-Anak Suriah, Lagu Daqat Qalb, Sosiologi Sastra George Lukacks*

### **Abstract**

This study aims to analyze the song "Daqat Qalb (Risalah Min Athfaal Syria)", explaining the reflection of the social conditions of society and the spirit of life of Syrian children in the song. The song "Daqat Qalb (Risalah Min Athfaal Syria)" is one of the songs that voices the voices of Syrian children that they want a normal life and they are passionate about staying alive and making changes. In this study, the researcher uses a sociological approach to literature by George Lukacks where the researcher examines the song "Daqat Qalb (Risalah Min Athfaal Syria)" and how it relates to the facts of social life. This research is a qualitative descriptive research, by collecting data, processing data, analyzing data, and presenting data. The results of this study are to reveal the social conditions which are reflected by the sentences in the lyrics of the song "Daqat Qalb (Risalah Min Athfaal Syria)" and to reveal the sentences which are a reflection of the spirit of life of Syrian children in the song.

**Keywords :** *Syrian Children, Daqat Qalbi's Song, Georg Lukacs' Literary Sociology.*

### **PENDAHULUAN**

Suriah (Syria), secara resmi bernama Republik Arab Suriah, adalah sebuah negara yang terletak di wilayah Asia Barat. Di sebelah barat Suriah berbatasan dengan Lebanon dan Laut Mediterania. Di sebelah utara, Suriah berbatasan dengan Turki, sedangkan di timur berbatasan dengan Yordania Selatan, dan Israel. Ibu kota Suriah adalah Damaskus.

Konflik Suriah dipicu oleh beberapa masalah diantaranya kesenjangan ekonomi, kebijakan yang terlalu berpihak ke militer karena hampir 50% dana dialokasikan ke bidang militer, dan isu perang Sunni-Syiah yang terus didengungkan oleh sebagian media-media Barat. Suriah mengalami penurunan produksi minyak, lapangan pekerjaan yang kurang memadai dan faktor cuaca yang semakin panas membuat lahan pertanian mengalami penurunan padahal sebelum tahun 2011 masyarakat Suriah dengan berbagai suku agama adalah negara yang damai dan sejahtera (Hermawan. 2016: 3).

Sastra adalah bentuk seni yang diungkapkan oleh pikiran dan perasaan manusia dengan keindahan bahasa, keaslian gagasan, dan kedalaman pesan (Najid, 2003:7).

Genre sastra atau jenis sastra dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu sastra imajinatif dan nonimajinatif. Dalam praktiknya sastra nonimajinatif terdiri atas karya-karya yang berbentuk esei, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah. Yang termasuk sastra imajinatif ialah karya prosa fiksi (cerpen, novelet, novel atau roman), puisi (puisi epik, puisi lirik, dan puisi dramatik), dan drama (drama komedi, drama tragedi, melodrama, dan drama tragikomedi), (Najid, 2003:12).

Menurut Muliono (Ed) (2007: 678) lirik mempunyai dua pengertian yaitu: Pertama, Karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi. Kedua, Susunan sebuah nyanyian. Dalam menggunakan lirik seorang penyair/pencipta lagu itu harus benar-benar pandai dalam mengolah kata.

Menurut Noor (2004: 24) lirik adalah ungkapan perasaan pengarang. Lirik inilah yang sekarang dikenal sebagai puisi atau sajak, yakni karya sastra yang berisi ekspresi (curahan) perasaan pribadi yang lebih mengutamakan cara mengekspresikannya. Sedangkan kesenian, khususnya lagu, merupakan bagian dari kebudayaan. Melalui lagu, manusia mengekspresikan perasaan, harapan, aspirasi, dan cita-cita, yang merepresentasikan pandangan hidup dan semangat zamannya. Oleh karena itu, melalui kesenian, kita juga bisa menangkap ide-ide dan semangat yang mewarnai pergulatan zaman bersangkutan (Noor, 2004, h.24).

Sudah tersebar banyak berita maupun lagu-lagu berlirik mengenai kisah-kisah konflik ataupun ratapan dan semangat yang dipost ke publik baik melalui radio, televisi ataupun media-media dalam internet oleh warga suriah bahkan anak-anak suriah sebagai bentuk dari rasa semangat hidup dan nasionalismenya walaupun hidup di daerah berkonflik. Diantaranya adalah lagu "Daqat Qalb (Risalah Min Athfaal Suriah)", oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa perlu adanya pengkajian lebih dalam terhadap hal hingga dijadikanlah lagu "Daqat Qalb (Risalah Min Athfaal Suriah)" sebagai objek kajian dalam penelitian kali ini.

Dengan berbagai pertimbangan dan penjelasan, peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: Pertama, kondisi apa yang mencerminkan masyarakat dalam lagu "Daqat Qalb (Risalah Min Athfaal Suriah)". Kedua, kalimat manakah dalam lagu "Daqat Qalb (Risalah Min Athfaal Suriah)" yang mengungkap ceminan semangat hidup anak-anak suriah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: menganalisis lagu "Daqat Qalb (Risalah Min Athfaal Suriah)", menjelaskan cerminan kondisi sosial masyarakat dan semangat hidup anak-anak suriah dalam lagu tersebut dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra George Lukacks.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, dan menyajikan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra George Lukacks.

Sosiologi Sastra, Menurut Damono (1979:2) merupakan pendekatan terhadap karya sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Menurut Indraswara (2008:87-88) sosiologi sastra adalah penelitian tentang: a) Studi ilmiah manusia dan masyarakat secara objektif. b) Studi lembaga-lembaga sosial lewat sastra dan sebaliknya. c) Studi peoses sosial, yaitu bagaimana masyarakat bekerja dan bagaimana masyarakat melangsungkan kehidupannya (Rokhmansyah, 2014:147).

George Luckas lahir di Hungaria, pada tahun 1885 adalah seorang filsuf dan pengarang, ia patut diperhitungkan bagi pengikut aliran Marxisme. Meskipun lahir di Hungaria, Luckas lebih memilih menjalani pendidikan di Jerman (Syuropati, 2011, h. 27).

George Luckas mengenalkan konsep mengenai sastra sebagai refleksi ataupun gambaran dunia sosial dari perjuangan kelas. Pandangan Luckas ini dipengaruhi oleh Plekhanov, yang menyatakan bahwa sastra terikat pada kelas dan sastra besar tidak

mungkin lahir di bawah dominasi borjuis (Rokhmansyah, 2014, h. 156). Pemikiran-pemikirannya juga dipengaruhi oleh Aristoteles, Kant, dan Hegel (Syuropati, 2011, h. 27).

Sebagai seorang sosialis ortodoks, ia bersandar pada sisi pandangan Hegel dan dari pemikiran Marxis dengan memperlakukan karya-karya sastra sebagai refleksi dari sistem yang terbuka. Baginya, sebuah karya realis harus membukakan pola pokok kontradiksi-kontradiksi dalam suatu tatanan sosial. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa pandangannya adalah pandangan Marxis yang menekankan pada hakikat material dan sejarah struktur masyarakat (Syuropati, 2011, h. 27).

Luckas juga merupakan teoretikus yang mengenalkan konsep pandangan dunia pengarang. Pandangan dunia pengarang ini untuk menentukan aliran, paham, ideologi, intensi, tujuan, gaya dan karakteristik yang khusus dari seorang pengarang. Pandangan dunia pengarang merupakan wakil dari pandangan kelas. Luckas memiliki keyakinan bahwa seni atau karya sastra akan mampu membuka semua realitas sosial yang berada dalam karya sastra (Susanto, 2016, h. 108).

Luckas menganggap sastrasebagai landasan untuk mengetahui gejala ataupun penyakit dalam masyarakat. Sastra menjadi arena bagi terbelahnya individu dalam dunia yang kejam (Susanto, 2016, h. 108). Menurutny, karya sastra merupakan satu kesatuan. Karya sastra dianggap sebagai cermin sederhana dari suatu realitas. Struktur formal karya sastra mengandung cermin dari realitas. Hubungan antara karya sastra dengan struktur realisme masyarakat menghasilkan pola-pola objek dari bentuk karya sastra. Pola tersebut memungkinkan membuat dunia nyata secara tepat (Saraswati, 2003, h. 41).

Pandangan sastra sebagai model refleksi dianggap mampu memberikan sebuah pengetahuan tentang realitas. Pengetahuan itu tidak menjadi bahan yang satu atau berhubungan dengan sesuatu yang berada di luar dirinya dan ide-ide dalam pikiran. Menurutny, realitas yang ditampilkan dalam karya merupakan produk dari kreativitas. Realitas dalam karya itu menjadi satu bentuk dalam karya itu sendiri yang mampu merefleksikan bentuk realitas dalam dunia yang nyata. Bentuk ini akan mengalami satu perubahan secara terus-menerus (Susanto, 2016, h. 111).

Konsep pemikiran Luckas ini terbagi menjadi 2 yaitu: a. Tugas kesenian menampilkan kenyataan, dan b. Sastra menampilkan yang khas dan universal. Pertama, tugas kesenian yang dimaksud disini ialah seni sejati tidak merekam kenyataan bagaikan sebuah tustel foto, tetapi melukiskan kenyataan dalam keseluruhannya. Yang merupakan aspek paling penting di dalam kenyataan ialah masalah kemajuan manusia. Seorang pengarang besar yang melukiskan kenyataan dalam keseluruhannya, tidak dapat mengabaikan masalah tersebut dah harus mengambil sikap terhadap masalah itu, ia harus melibatkan diri (Saraswati, 2003, h. 41).

Kedua, sastra menampilkan yang khas dan universal. Pandangannya terhadap sastra yang menampilkan yang khas dan universal mirip dengan pandangan Aristoteles. Dengan melukiskan yang khusus diperlihatkan yang hakikat sehingga sastra menciptakan tokoh-tokoh, situasi-situasi dan peristiwa yang khas (tipikal) karena menampilkan kenyataan sosial dalam keseluruhannya (Saraswati, 2003, h. 41).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Sosial Masyarakat dalam Lagu "Daqat Qalb (Risalah Min Athfaal Suriah)"

Sebelum mengulas kondisi sosial masyarakat yang dicerminkan oleh lagu "Daqat Qalb (Risalah Min Athfaal Suriah)", peneliti akan menuliskan lirik lagu "Daqat Qalb (Risalah Min Athfaal Suriah)" dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

دقة قلب (رسالة من أطفال سورية)  
من قلب الدمار والنار الجرح كبير  
بالصوت العالي بدي قول بس الصوت صغير  
يمكن نحنا ولاد صغار بس صرختنا من القلب  
بدنا نمحي كل الخوف ونكون التغيير  
باعلى صوت بدي قول بهالغنية كل شي معقول

حدا يسمع حدا بأشع يشوف  
طفولتنا بدنا ياهها...  
بالصوت الواحد أماننا أكثر  
رح منصير أقوى وطفولتنا تكبر  
بهالغنية لعم نكتبها  
بوجع وخوف وبدموع العين  
رجعت دقات القلب  
عالحياة... عالحياة... عالحياة.  
رح ترجع الوجوه تضوي هالعتمة الطويلة  
والاحلام اللي بنيناها كلها رح بتصير  
والضحكات عم تنبع من كل مطرح مكان  
والدقات بالقلب عم تنبض... من جديد.

### “Ketukan Hati (Surat dari Anak-Anak Suriah)”

Di tengah kehancuran dan api, luka kami terasa dalam. Kami ingin mengatakannya dengan keras tapi suara kami lemah. Mungkin kami anak-anak tapi kami menagis berasal dari hati. Kami ingin mengapus ketakutan dan menjadi perubahan. Kami ingin mengatakannya dengan keras, semua pasti mungkin. Seseorang mendengarkanlah! Kita akan lebih kuat dan tumbuh. Kami ingin masa kanak-kanak kami kembali. Bersama, kami berharap banyak. Kami akan lebih kuat dan tumbuh. Dengan rasa sakit, ketakutan dan air mata kami menulis lagu ini. Ketukan hati kami hidup kembali hidup kembali,, hidup kembali wajah kami akan kembali bersinar menerangi kegelapan yang panjang ini mimpi yang kami bangun bersama akan menjadi kenyataan senyuman kami ada dimana-mana. Ketukan hati kami kembali hidup.

Dari lirik lagu diatas bisa difahami bahwa lagu tersebut mencerminkan bahwa kondisi sosial yang terjadi pada masyarakat tersebut adalah terjadinya konflik dalam kehidupan masyarakat hingga anak-anakpun juga merasa kebahagiaannya terampas namun begitu mereka tetap tidak bisa melakukan apa-apa. Hal itu terbaca dari kalimat yang berbunyi:

(a) من قلب الدمار والنار الجرح كبير بالصوت العالي يدي قول بس الصوت صغير

“Di tengah kehancuran dan api, luka kami terasa dalam. Kami ingin mengatakannya dengan keras tapi suara kami lemah”.

Juga tersirat bahwa mereka merasa sakit dengan adanya konflik itu, mereka takut namun mereka tak bisa apa-apa, mereka hanya bisa menangis. Dibuktikan pada kalimat yang berbunyi:

(b) بهالغنية لعم نكتبها

“Dengan rasa sakit, ketakutan dan air mata kami menulis lagu ini”.

Selain itu juga terdapat kalimat yang menunjukkan harapan anak-anak suriah, mereka ingin masa kanak-kanak mereka kembali, seperti halnya anak-anak di daerah lain yang bisa main dan belajar semauanya tanpa takut ada serangan dari manapun. Tergambar dari kalimat yang berbunyi:

(c) طفولتنا بدنا ياهها

“Kami ingin masa kanak-kanak kami kembali”.

### Cerminan Semangat Hidup Anak-Anak Suriah

Ketika mendengarkan lagu “Daqat Qalb (Risalah Min Athfaal Suriah)” dengan seksama dan dikaitkan dengan teori sastra George Lukacks maka bisa diteliti bahwa dalam lagu tersebut terdapat cerminan semangat hidup anak-anak suriah.

Terdapat beberapa kalimat yang mencerminkan semangat hidup anak-anak suriah dalam lagu “Daqat Qalb (Risalah Min Athfaal Suriah)” ini, diantaranya adalah:

(a) بدنا نمحي كل الخوف ونكون التغيير. باعلى صوت يدي قول بهالغنية كل شي معقول

“Kami ingin mengapus ketakutan dan menjadi perubahan. Kami ingin mengatakannya dengan keras, semua pasti mungkin”.

Dua kalimat tersebut menjelaskan bahwa mereka (anak-anak suriah) ingin menghapus ketakutan dan membuat perubahan, mereka yakin bahwa semua hal pasti mungkin terjadi, mereka tidak putus asa meski mereka hidup di daerah berkonflik.

(b) رح منصير أقوى وطفولتنا تكبير

*“Kami akan lebih kuat dan tumbuh”*

Kalimat tersebut menjelaskan keyakinan mereka bahwa mereka akan tumbuh dan menjadi orang-orang yang kuat yang tidak lemah dalam menghadapi kondisi sulit,

(c) رح ترجع الوجوه تضوي هالعممة الطويلة. والاحلام اللي بنيناها كلها رح بتصير. والضحكات عم تنبع من كل مطرح

*“Wajah kami akan kembali bersinar menerangi kegelapan yang panjang ini. Mimpi yang kami bangun bersama akan menjadi kenyataan. Senyuman kami ada dimana-mana”.*

Tiga kalimat dari empat kalimat terakhir lirik lagu lagu “Daqat Qalb (Risalah Min Athfaal Suriah)” tersebut menjelaskan semangat dan keyakinan mereka (anak-anak suriah) akan datangnya kemenangan mereka bahwa mimpi mereka akan menjadi kenyataan dan mereka bisa hidup bebas tanpa takut adanya konflik atau serangan apapun dan mereka akan berbahagia serta selalu menampilkan senyuman dimanapun dan kapanpun.

## SIMPULAN

Suriah merupakan Negara yang berkonflik. Konflik Suriah dipicu oleh beberapa masalah diantaranya kesenjangan ekonomi, kebijakan yang terlalu berpihak ke militer karena hampir 50% dana dialokasikan ke bidang militer, dan isu perang Sunni-Syiah yang terus didengungkan oleh sebagian media-media Barat. Konflik tersebut pun juga berimbas kepada anak-anak, hingga mereka tidak bisa menikmati masa kanak-kanak sebagaimana kehidupan anak-anak di Negara bebas lainnya hingga mereka banyak menyuarakan isi hati mereka melalui lagu-lagu yang banyak di posting di banyak media.

Dari penjelasan dan penjabaran serta analisis diatas maka bisa difahami kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1) Terdapat beberapa kalimat dalam lirik lagu “Daqat Qalb (Risalah Min Athfaal Suriah)” yang mencerminkan kondisi sosial masyarakat dalam lagu tersebut yaitu pada kalimat:

من قلب الدمار والنار الجرح كبير بالصوت العالي بدي قول بس الصوت صغير

*“Di tengah kehancuran dan api, luka kami terasa dalam. Kami ingin mengatakannya dengan keras tapi suara kami lemah”.*

بهالغنية لعم نكتبها

*“Dengan rasa sakit, ketakutan dan air mata kami menulis lagu ini”.*

طفولتنا بدنا ياها

*“Kami ingin masa kanak-kanak kami kembali”.*

2) Terdapat cerminan semangat hidup anak-anak suriah dalam lirik lagu “Daqat Qalb (Risalah Min Athfaal Suriah)” yaitu pada kalimat-kalimat dibawah ini:

بدنا نمحي كل الخوف ونكون التغيير. باعلى صوت بدي قول بهالغنية كل شي معقول

*“Kami ingin menghapus ketakutan dan menjadi perubahan. Kami ingin mengatakannya dengan keras, semua pasti mungkin”.*

رح منصير أقوى وطفولتنا تكبير

*“Kami akan lebih kuat dan tumbuh”*

رح ترجع الوجوه تضوي هالعممة الطويلة. والاحلام اللي بنيناها كلها رح بتصير. والضحكات عم تنبع من كل مطرح

*“Wajah kami akan kembali bersinar menerangi kegelapan yang panjang ini. Mimpi yang kami bangun bersama akan menjadi kenyataan. Senyuman kami ada dimana-mana”.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, Sulistio. *Konflik Di Suriah Pada Masa Bashar Al-Assad Tahun 2011-2015*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.  
<http://www.muslimmedianews.com/2014/03/sekilas-mengenal-negara-suriah-syria.html>. diakses pada 1 April 2018.  
<https://khaerulsobar.wordpress.com/pengetahuan-umum/lirik-lagu-sebagai-genre-sastra/> diakses pada 1 April 2018.  
<https://youtu.be/zCA1mgXgdoQ> diakses pada 30 maret 2018.

- Najid, Moh.. Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi. Penerbit: University Press dengan Kreasi Media Promo. Surabaya . 2003.
- Rokhmansyah, Alfian S.S., M.Hum. *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Penerbit: Graha Ilmu. Yogyakarta .2014.
- Saraswati, Ekarini. 2003. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pemahaman Awal*. Malang: UMM Press.
- Susanto, Dwi. 2014. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Syuropati, Mohammad A. 2011. *5 Teori Sastra Kontemporer & 13 Tokohnya*. Yogyakarta: In Azna Books.